

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Majelis Taklim Al-kautsar di Tanjung Lalak Selatan**

Sejarah singkat berdirinya Majelis Taklim Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak selatan adalah Pada awal ke datangan di Tanjung Lalak, Ustadz H. Zainal Abiddin atau yang lebih di kenal Abah Haji merupakan rangkaian Silaturrahi keluarga, yang tersebar di beberapa Desa tetangga di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan di antaranya di Desa Tanjung Lalak Utara dan Desa Pulau Kerasian.

Di samping melakukan silaturahmi dengan keluarga beliau juga mengisi pengajian atau melakukan kunjungan atas undangan dari beberapa warga di Tanjung Lalak, yang kemudian berlanjut dengan adanya pertemuan seminggu sekali ditempat kediamannya (Rumah Keluarga) ketika berkunjung ke Tanjung Lalak.

Seiring berjalannya waktu, karena jama'ahnya juga sudah mulai bertambah, Ustadz H. Zainal Abiddin dan Keluarga berinisiatif untuk mengontrak rumah di Desa Tanjung Lalak Selatan sekaligus memberi pengajian di rumah kontrakannya tersebut. Selain itu, beliau juga memberi pengajian tentang pentingnya Shalawat dan Istighfar sembari beliau memperkenalkan atau mengajar anak- anak sekitar untuk memperbanyak shalawat, maka beliau mengajarkan shalawat burdah.

Sekitar pertengahan tahun 2020, beliau mengadakan pertemuan dengan tokoh- tokoh masyarakat di Tanjung Lalak untuk melaksanakan Haul Guru Sekumpul pertama kalinya di Tanjung Lalak, acara ini terlaksana sekitar Tanggal 8 Juli 2020 yang berhasil mendatangkan beberapa Habaib dari Kota Martapura.

Masyarakat Tanjung Lalak meminta agar Ustadz H. Zainal Abiddin untuk tetap tinggal di Tanjung Lalak. Atas dasar permintaan masyarakat ituah Ustadz H. Zainal Abiddin akhirnya membentuk satu pengajian atau Majelis yang diberi nama Majelis Taklim Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Selatan, kemudian setelah adanya permintaan untuk tetap tinggal di Tanjung Lalak maka sekitar akhir tahun 2020 salah satu warga desa tanjung lalak mewakafkan tanahnya untuk Ustadz H. Zainal Abiddin dan mendirikan rumah di Desa Tanjung Lalak Selatan atas permintaan warga dan jama'ah Majelis taklim Al-Kautsar.

Dengan terbangunnya rumah tempat tinggal Ustadz H. Zainal Abiddin dan keluarga, semua kegiatan keagamaan Ustadz laksanakan di rumahnya, Ustadz juga menyempatkan untuk melakukan pengajian di berbagai tempat dan daerah berbeda yang sampai sekarang masih tetap berjalan, seperti pengajian di Desa sungai Bahim Kecamatan Pulau laut Selatan (sekali seminggu), demikian juga Desa Tanjung Pelayar, Teluk Tamiang, Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar.

## **2. Letak dan Keadaan Majelis Al-Kautsar di Tanjung Lalak Selatan**

Pada awalnya Desa Tanjung Lalak Selatan merupakan bagian dari Desa Tanjung Lalak Utara, namun karena adanya pertumbuhan Penduduk dan Pembangunan di wilayah bagian Selatan Tanjung Lalak yang semakin meningkat itu, maka para tokoh Masyarakat berinisiatif itu untuk menjadikan wilayah sendiri, maka pada tahun 1982 Desa ini berdiri dengan nama Desa Tanjung Lalak Selatan.

Secara umum Desa Tanjung Lalak Selatan merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru. Desa Tanjung Lalak Selatan adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Pulau laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru dengan luas wilayah 23,84 kilo meter persegi, yang berpenduduk sekitar 1.152 jiwa terdiri dari laki – laki 586 jiwa dan perempuan 566 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 378 jiwa, serta mayoritas suku Mandar.

Sebagaimana di sebutkan sebelumnya bahwa jumlah penduduk Desa Tanjung Lalak Selatan sekitar 1.152 jiwa yang mayoritas suku Mandar yang beragama Islam, maka sudah tentu memiliki tempat Ibadah baik langgar, maupun masjid serta lembaga Pendidikan Keagamaan seperti TPQ dan kelompok pengajian Ibu-ibu dan Majelis taklim.

### 3. Profil Majelis Al-Kautsar

#### a. Visi Misi Majelis Taklim Al-Kautsar di Tanjung Lalak Selatan

##### 1) Visi

- a) Menciptakan manusia yang bertakwa, berakhlakul karimah dan berhati lemah lembut.
- b) Menuntun para jamaah agar mempunyai wawasan tentang Islam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

##### 2) Misi

- a) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya
- b) Menanamkan pada diri jama'ah agar mengamalkan kandungan isi Al-Qur'an
- c) Mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah serta manusia yang berhati lemah lembut<sup>2</sup>

#### b. Tujuan di Dirikan Majelis Taklim Ibu-ibu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz H.Zainal Abiddin bahwa Tujuan awal didirikannya Majelis taklim Perempuan adalah untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang Agama Islam di kalangan ibu-ibu agar nantinya tercermin akhlaqul karimah dalam diri ibu-ibu, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pengaruh negatif lingkungan baik dari segi sosial maupun budaya.<sup>3</sup>

### 4. Struktur Pengurus Majelis Taklim Al-Kautsar

Majelis Taklim Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Selatan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru dikelola oleh seluruh pengurus yang struktur organisasinya sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ustadz, H.Zainal Abiddin, Kamis, 02 september 2021, pukul 10:00-11.00 WITA

<sup>2</sup> Wawancara dengan ustadz, H.Zainal Abiddin, Kamis, 02 september 2021, pukul 10:00-11.00 WITA

<sup>3</sup> Wawancara dengan ustadz, H.Zainal Abiddin, Kamis, 02 september 2021, pukul 10:00-11.00 WITA

H. Zainal Abiddin : Ustad sekaligus Ketua Majelis Al-Kautsar

Ibu Hj. Yeni parida : Sekretaris

Ibu Damara : Bendahara

“Ustadz H. Zainal Abiddin yang juga merupakan ketua majelis al-kautsar mengatakan bahwa data struktur organisasi di atas merupakan data sementara. Oleh karena itu hanya ada ketua, sekretaris dan bendahara selebihnya hanya dibantu oleh jama’ah dan masyarakat lainnya di Desa Tanjung Lalak dan pengurus itulah yang mengelola kegiatan yang ada di Majelis taklim sehingga berbagai kegiatan keberagamaan berjalan dengan baik”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara, yang penulis peroleh bahwa Kegiatan Majelis Taklim di Desa Tanjung Lalak Selatan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru dilaksanakan satu kali seminggu, yaitu hari minggu jam 08.00 sampai jam 12.00. Selain kegiatan pengajian Mingguan, pengajian ibu-ibu Majelis taklim Al-kautsar juga melaksanakan Majelis taklim 2 minggu sekali, dengan mengundang Habib atau Kyai untuk memberikan siraman ruhani atau pengetahuan agama Islam (ceramah).

##### **5. Data Keadaan Jama’ah**

“Jama'ah Majelis taklim Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Selatan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru yang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ustadz, H.Zainal Abiddin, Kamis, 02 september 2021, pukul 10:00-11.00 WITA

mengikuti pengajian berjumlah sekitar 30 orang, yang bervariasi kehadirannya”.<sup>5</sup>

Sebagian besar dari jama'ah adalah Ibu Rumah Tangga dengan berbagai profesi tambahan baik seorang Guru, Pedagang, Petani, dan lain sebagainya. Pakaian yang dipakai dalam mengikuti Majelis taklim adalah busana muslimah bebas pantas dan sopan.

## **6. Data Keadaan Sarana Prasarana**

Sarana merupakan komponen pendukung bagi kelangsungan Majelis taklim ini. Menurut data yang penulis peroleh dari hasil observasi, Majelis taklim Al-Kautsar Desa Tanjung Lalak Selatan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru memiliki Sarana dan Prasarana pendukung dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seperti: kitab-kitab, spidol, white board (papan tulis), dan alat pengeras suara (sound system). Pengajian biasanya diadakan di Rumah Ustadz H.Zainal Abiddin di Desa Tanjung Lalak Selatan.

### **B. Deskripsi Data/Fakta**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumenter maka dapat disajikan data tentang Peranan Majelis Taklim Al-Kautsar dalam Pembinaan Pengamalan Aqidah-Ibadah-Akhlak-Muamalah pada Ibu-ibu di Desa Tanjung Lalak Selatan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru yang didalamnya meliputi tentang Peranan Majelis Taklim Al-Kautsar dalam

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ustadz, H.Zainal Abiddin, Kamis, 02 september 2021, pukul 10:00-11.00 WITA

Pembinaan Pengamalan Aqidah-Ibadah-Akhlak-Muamalah pada Ibu-ibu Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Majelis Taklim Al-Kautsar dalam Pembinaan Pengamalan Aqidah-Ibadah-Akhlak-Muamalah pada Ibu-ibu di Desa Tanjung Lalak Selatan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru.

Dari semua data yang penulis dapatkan, akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh melalui uraian kata-kata dan diberi penjelasan sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami dan dimengerti

Agar data disajikan lebih terarah serta memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjelaskannya berdasarkan rumusan permasalahan yaitu sebagai berikut:

## **1. Peranan Majelis Taklim Al-Kautsar dalam Pembinaan Pengamalan Aqidah-Ibadah-Akhlak-Muamalah pada Ibu-ibu di Desa Tanjung Lalak Selatan**

### **a. Memberikan Motivasi**

Menurut W. Santrock

“Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama”.<sup>6</sup>

Motivasi dalam mendidik jama'ah itu sangat diperlukan karena dengan memberikan motivasi kepada jama'ah motivasi dapat merangsang munculnya perilaku jama'ah, motivasi sebagai pengatur

---

<sup>6</sup> [https://hot.liputan6.com/read/4496782/motivasi-adalah-keinginan-seseorang-untuk-mencapai-tujuan,diakses 15 februari 2022.](https://hot.liputan6.com/read/4496782/motivasi-adalah-keinginan-seseorang-untuk-mencapai-tujuan,diakses%2015%20februari%202022)

artinya mengatur sebuah perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu Majelis taklim Al-Kautsar:

**Apakah Ustadz selalu memberikan Motivasi yang berkaitan dengan Agama yakni tentang Aqidah-Ibadah-Akhlak-Muamalah kepada jama'ah Ibu-ibu Majelis?**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu-ibu bahwa “dari 7 ibu-ibu rata-rata atau secara mayoritas 6 orang menjawab bahwa Ustadz yang mengajar di Majelis taklim Al-Kautsar selalu memberikan motivasi yang berkaitan dengan agama yakni tentang aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah kepada ibu-ibu majelis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasannya Ustadz yang mengajar di Majelis taklim Al-Kautsar selalu memberi motivasi berkaitan dengan agama yakni tentang aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah kepada ibu-ibu:

1) Motivasi Tentang Aqidah

Ustad memberikan motivasi terkait aqidah yakni Memberikan kesadaran melalui pendekatan ceramah tentang kematian bahwa siapapun pasti akan mati karena kita semakin hari semakin berkurang usianya maka kematian itu semakin dekat dengan kita.

2) Motivasi Tentang Ibadah

Ustad memberikan motivasi terkait ibadah bahwa setiap orang itu melaksanakan ibadah karena ada jutaan manusia yang ada di dalam kubur meminta kembali ke dunia untuk berbuat baik salah satunya melaksanakan shalat.

3) Motivasi Tentang Akhlak

Ustadz memberikan motivasi terkait dengan akhlak yakni bahwa Akhlak lebih penting dari ilmu karena orang yang berilmu belum

tentu berakhlak, sementara orang yang berakhlak sudah pasti berilmu.

#### 4) Motivasi Tentang Muamalah

Ustadz memberikan motivasi terkait dengan akhlak yakni Lakukanlah amal sekecil apapun itu karena kita tidak ada yang tahu amal mana yang diterima oleh karena itu maka setiap orang dianjurkan untuk mengerjakan amal apapun.<sup>7</sup>

### b. Memberikan Nasehat

Menurut istilah, nasehat adalah mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan, imam Al-Shobuni mengartikan nasehat dengan menghendaki kedamaian dan kebaikan. Nasehat artinya ajaran atau pelajaran baik atau dalam artian lain nasehat berarti anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik.<sup>8</sup>

Nasehat dalam mendidik jama'ah itu sangat diperlukan karena dengan memberikan nasehat kepada jama'ah dapat membuka pola pikir dan juga nasehat baik yang kita berikan secara terus menerus kepada jama'ah ibu-ibu akan membantu menjadikan ibu-ibu memiliki akhlak mulia. Memberikan nasehat adalah kewajiban kita sebagai umat muslim, nasehat juga menempati kedudukan yang tinggi dalam agama karena agama sendiri adalah nasehat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu-ibu Majelis taklim Al-Kautsar:

**Apakah Ustadz selalu memberikan Nasehat yang berkaitan dengan Agama yakni tentang Aqidah-Ibadah-Akhlak-Muamalah kepada jama'ah Ibu-ibu Majelis?**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu-ibu bahwa “dari 7 ibu-ibu rata-rata atau secara mayoritas 6 orang

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadz, H.Zainal Abiddin, Jum'at, 14 Januari 2022, pukul 10:00-11:00 WITA

<sup>8</sup> [https://www.repubika.co.id/berita/nlahg6/agama-itu-nasehat,diakses 15 februari 2022](https://www.repubika.co.id/berita/nlahg6/agama-itu-nasehat,diakses%2015%20februari%202022)

menjawab bahwa Ustadz yang mengajar di Majelis taklim Al-Kautsar selalu memberikan nasehat yang berkaitan dengan Agama yakni tentang Aqidah, Ibadah, Akhlak dan Muamalah kepada ibu-ibu Majelis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasannya Ustadz yang mengajar di Majelis taklim Al-Kautsar selalu memberi motivasi kepada jamaah ibu-ibu yang berkaitan dengan agama yakni tentang Aqidah, Ibadah, Akhlak dan Muamalah:

1) Nasehat Tentang Aqidah

Ustad memberikan nasehat terkait dengan aqidah yakni bahwa Seseorang harus percaya kepada qadha dan qadar Allah sehingga ketika itu sudah menjadi pondasi hati, maka sabar, syukur, qana'ah, tawakkal, dan ikhlas dalam menjalani hidup akan hadir dengan sendirinya di dalam hati.

2) Nasehat Tentang Ibadah

Ustad memberikan nasehat terkait dengan ibadah yakni Sesuai dengan hadist Rasulullah “bahwa apabila seorang istri shalat lima waktu, puasa dibulan ramadhan, ta’at kepada suami, maka dikatakan kepadanya masuklah kedalam pintu syurga manapun yang engkau inginkan.

3) Nasehat Tentang Akhlak

Ustad memberikan nasehat terkait dengan akhlak yakni tentang Akhlak kepada Allah yakni sabar, syukur dan ridho atas ketentuan Allah. Selanjutnya Akhlak kepada Rasulullah yakni ta’at kepada aturan Rasulullah dan Akhlak kepada semua yakni akhlak kepada lingkungan dan manusia terutama kepada suami yakni berhati lemah lembut dan kasih sayang.

4) Nasehat Tentang Muamalah

Ustad memberikan nasehat terkait dengan muamalah yakni Perbanyak istighfar, shalawat dan salam kepada Rasulullah Karena perpaduan ketiga amalan harian tersebut apabila dijaga dengan istiqomah dengan peresapan hati, maka akan menjadi kekuatan

yang dahsyat bagi hati dalam menjalani kerasnya kehidupan terutama kehidupan berumah tangga.<sup>9</sup>

### c. Memberikan Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang dapat diberikan oleh penasehat kepada individu agar dapat mengambil keputusan berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dan menentukan tujuannya. Bimbingan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan kepada individu agar mampu mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>10</sup>

Bimbingan keagamaan pada individu dan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang atau kelompok orang dalam rangka memberikan bantuan kepada individu dan kelompok agar kehidupan keagamaannya dapat berjalan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah tercapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat.

**Apakah Ustadz selalu memberikan Bimbingan yang berkaitan dengan Agama yakni tentang Aqidah-Ibadah-Akhlak-Muamalah kepada jama'ah Ibu-ibu Majelis?**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu-ibu bahwa “dari 7 ibu-ibu rata-rata atau secara mayoritas 6 orang menjawab bahwa ustad yang mengajar di Majelis taklim Al-Kautsar selalu memberikan bimbingan yang berkaitan dengan agama yakni tentang aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah kepada ibu-ibu Majelis.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz, H.Zainal Abiddin, Jum'at, 14 Januari 2022, pukul 13:00-15:00 WITA

<sup>10</sup> <https://nursing.ui.ac.id/nimbingan-dan-konseling>.diakses 15 februari 2022.

Adapun bimbingan mengenai hal-hal berkaitan dengan agama baik berupa aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara kepada Ustad yang mengajar di Majelis taklim Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Selatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru:

**Materi apa yang Ustad sampaikan kepada jama'ah?**

“Materi yang saya sampaikan adalah yang berkaitan dengan agama yakni tentang aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah”.<sup>11</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, pertanyaan dengan ustadz kemudian dikonfirmasi dengan ibu-ibu dan ibu-ibu menyatakan hal yang sama dari 7 ibu-ibu secara mayoritas atau 6 orang menjawab bahwa materi yang Ustadz sampaikan adalah yang berkaitan dengan agama yakni tentang aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah”.

**1) Tentang Aqidah**

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz H.Zainal Abiddin selaku ketua Majelis taklim Al-Kautsar:

**Materi apa yang Ustadz sampaikan kepada jama'ah?**

“Pemberian materi berupa aqidah yaitu penyampaian materi keagamaan yang membahas tentang keyakinan kepada Allah, cara mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhkan diri dari hal-hal yang menyekutukan Allah. saya sebagai Ustadz yang mengajar dimajelis materi yang saya sampaikan yakni materi tentang aqidah, yakni yakinlah bahwa Allah menolong orang-orang yang taat kepada-Nya, yakinlah bahwa

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadz, H.Zainal Abiddin, Jum'at, 14 Januari 2022, pukul 13:00-15:00 WITA

seseorang pasti meninggal dunia, dan apa yang dipersiapkan sebagai bekal, menjauhi sifat syirik dan menyampaikan bahwa Allah itu Esa dan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan bagaimana cara mengenal Allah menjadikan Allah satu-satunya tempat bergantung bagi kita sebagai hamba-Nya”.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan 7 ibu-ibu:

**Materi apa yang disampaikan Ustadz kepada jama'ah?**

“Di Desa Tanjung Lalak Selatan, dilaksanakan beberapa bimbingan keagamaan yang membahas beberapa materi keagamaan, diantaranya yaitu membahas tentang aqidah, materi aqidah ini berupa keyakinan kita kepada Allah, juga diajarkan tentang kewajiban beriman kepada Allah dan tidak boleh menyekutukannya dengan apapun, dan tentang menjauhi syirik dalam bentuk apapun, karena itu sama saja dengan menyekutukan Allah dan termasuk dosa besar”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi bimbingan keagamaan yang berkaitan dengan aqidah yaitu berupa mengesakan Allah, mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi perbuatan syirik.

Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti mengikuti langsung penyampaian materi yang disampaikan Ustad.

## **2) Tentang Ibadah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz H.Zainal Abiddin selaku ketua Majelis taklim Al-Kautsar:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan 7 Ibu-ibu (Anggota Majelis), sabtu, 01 Januari 2022, pukul 08:00-08:20 WITA

### **Materi apa yang ustad sampaikan kepada jama'ah?**

“Pemberian materi berupa ibadah yaitu penyampaian materi keagamaan yang membahas tentang shalawat, sholat, thaharah, puasa, sedekah, dan baca Al-Qur'an”.

#### a) Materi Tentang Shalawat

”pemberian materi yang berkaitan dengan shalawat yaitu materi yang disampaikan Ustadz untuk mengupas tentang keutamaan shalawat, kelebihan shalawat dengan ibadah-ibadah lainnya dan bacaan shalawat Nabi Muhammad yang dianjurkan Ustadz”.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan 7 ibu-ibu:

#### **Materi apa yang disampaikan Ustadz kepada jama'ah?**

“Materi yang Ustadz sampaikan adalah materi tentang keutamaan shalawat, kelebihan shalawat dengan ibadah lainnya dan bacaan shalawat Nabi Muhammad yang dianjurkan Ustadz”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi tentang shalawat yang disampaikan oleh Ustadz yaitu tentang keutamaan shalawat, kelebihan shalawat dengan ibadah lainnya dan bacaan shalawat Nabi Muhammad yang dianjurkan.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan 7 Ibu-ibu (Anggota Majelis), sabtu, 01 Januari 2022, pukul 08:20-08:50 WITA

Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti mengikuti langsung penyampaian materi yang disampaikan Ustadz.

b) Materi Tentang Shalat

“Pemberian materi yang berkaitan dengan shalat yaitu materi yang disampaikan untuk mengupas tentang rukun shalat, syarat sah shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Materi tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memahami bagaimana hukum-hukum shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah”.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan 7 ibu-ibu:

**Materi apa yang disampaikan Ustadz kepada jama'ah?**

“Materi yang Ustadz sampaikan adalah materi tentang shalat, syarat sah-nya shalat, larangan meninggalkan shalat wajib karena termasuk kedalam salah satu dosa besar, hukum melaksanakan shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah dan shalat dalam perjalanan dengan menjamak shalat”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi tentang shalat yang disampaikan Ustadz yaitu tentang rukun shalat, syarat sah shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Materi tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memahami bagaimana hukum-hukum shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah.

c) Materi Tentang Thaharah

“Pemberian materi yang berkaitan tentang thaharah atau bersuci yang benar, materi thaharah ini berisi tentang tata cara berwudhu, tayammum, tentang wajib dan sunnah berwudhu, kemudian mandi besar untuk yang haid atau nifas dan dalam keadaan junub pembagian air untuk bersuci, air suci dan mensucikan, tentang hukum berwudhu dan mandi besar.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan 7 ibu-ibu:

**Materi apa yang disampaikan Ustadz kepada jama'ah?**

“Materi yang disampaikan Ustadz adalah tentang thaharah yaitu mulai dari cara berwudhu, mandi besar atau mandi wajib yang harus dilakukan oleh orang yang sedang dalam keadaan haid atau nifas dan dalam keadaan hadas besar lainnya, kemudian seperti pembagian air, ada yang suci dan mensucikan, dan bagaimana cara mengganti wudhu dengan tayammum dalam keadaan yang seperti apa”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi tentang thaharah yang disampaikan oleh ustadz yaitu tentang cara bersuci dari hadas besar atau kecil, dari najis ringan, sedang dan berat. Kemudian cara berwudhu yang benar, cara bertayamum serta tentang air yang suci dan mensucikan.

d) Materi Tentang Puasa

“Materi yang disampaikan tentang puasa yaitu kewajiban melaksanakan ibadah puasa dibulan ramadhan, mengganti puasa karena udzur syar’i, seperti haid dan nifas, kemudian larangan-larangan saat sedang berpuasa”.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan 7 ibu-ibu:

**Materi apa yang disampaikan Ustadz kepada jama'ah?**

“Materi yang Ustadz sampaikan yaitu materi tentang puasa yaitu tentang berpuasa saat bulan ramadhan, larangan-larangan saat sedang berpuasa atau hal-hal yang dapat membatalkan puasa, kemudian kewajiban melaksanakan puasa, mengganti puasa saat dalam keadaan tertentu, terkhusus bagi ibu-ibu dalam keadaan haid atau nifas, kemudian apa-apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat sedang berpuasa.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan Ustadz tentang puasa yaitu berupa kewajiban melaksanakan ibadah puasa dibulan ramadhan, mengganti puasa karena udzur syar'i, seperti haid dan nifas kemudian larangan-larangan saat berpuasa.

e) Materi Tentang Sedekah

“Materi yang disampaikan tentang sedekah yaitu tentang manfaat dan keutamaan sedekah”

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan 7 ibu-ibu:

**Materi apa yang disampaikan Ustadz kepada jama'ah?**

“Materi yang Ustadz sampaikan adalah materi tentang manfaat dan keutamaan sedekah”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan Ustad tentang sedekah yaitu tentang manfaat dan keutamaan sedekah.

f) Materi Tentang Membaca Al-Qur'an.

“Materi yang disampaikan tentang membaca Al-Qur'an yaitu tentang manfaat dan keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an”

**Materi apa yang disampaikan Ustadz kepada jama'ah?**

“Materi yang Ustadz sampaikan adalah materi tentang manfaat dan keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan ustadz tentang membaca Al-Qur'an yaitu tentang manfaat dan keutamaan membaca dan menghafal Al-Quran.

**3) Tentang Akhlak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz H.Zainal Abiddin selaku ketua Majelis taklim Al-Kautsar:

**Materi apa yang Ustadz sampaikan kepada jama'ah?**

“Memberi materi tentang akhlak yaitu dengan ta'at atau berbakti kepada suami, jalan termudah namun juga tersulit bagi para isteri untuk menggapai ridho Allah adalah berbakti kepada suaminya. Beratnya berbakti kepada suami biasanya kendala di daerah Tanjung Lalak adalah adanya anggapan bahwa, “ingin sekali menjadi isteri sholehah, dari bimbingan imam juga seharusnya sholeh lebih dulu. menjadi istri sholehah itu bisa digapai tanpa harus mempunyai imam yang sholeh, sebagaimana Asiyah istri Fir'aun dan tentunya dikala

imam belum bisa membimbing, maka minta izinlah kepada imam untuk mencari seseorang yang bisa mengajarkan menjadi hamba yang taat kepada Allah, kepada Rasulullah, kepada Suami, sebagaimana yg telah diajarkan Rasulullah, tentang bagaimana bersikap dan bertingkh laku dalam berumah tangga, dan tentang bagaimana berakhlak yang baik kepada sesama”.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan 7 ibu-ibu “bahwa materi yang diberikan Ustadz adalah tentang akhlak, yaitu dengan ta’at atau berbakti kepada suami, menjadi istri sholehah bisa digapai tanpa harus mempunyai imam yang sholeh, sebagaimana Asiyah istri Fir’aun, jika imam belum bias membimbing maka minta izinlah kepada imam untuk mencari guru atau seseorang yang dapat mengajarkan menjadi hamba yang ta’at kepada Allah, kepada Rasulullah, kepada Suami, sebagaimana yg telah diajarkan Rasulullah, tentang bagaimana bersikap dan beringkh laku dalam berumah tangga, dan tentang bagaimana berakhlak yang baik kepada sesama”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan ustad tentang akhlak yaitu tentang keta’atan atau bakti seorang istri terhadap suaminya, dan menjadi istri sholehah tidak harus dengan mempunyai imam yang sholeh terlebih dahulu akan tetapi menjadi istri sholehah bisa digapai dengan meminta izin kepada suami untuk mencari guru atau seseorang yang dapat mengajarkan menjadi hamba yang ta’at kepada Allah, kepada Rasulullah, kepada Suami, sebagaimana yg

telah diajarkan Rasulullah, dan tentang bagaimana bersikap dan bertingkah laku dalam berumah tangga dan tentang bagaimana berakhlak yang baik kepada sesama.

#### **4) Tentang Muamalah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz H.Zainal Abiddin selaku ketua Majelis taklim Al-Kautsar

##### **Materi apa yang Ustadz sampaikan kepada jama'ah?**

“Memberikan materi tentang muamalah yaitu bersikap saling menghargai dan menghormati antar sesama, saling tolong menolong antar sesama dan saling menjaga persaudaraan atau tali silaturahmi”.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan 7 ibu-ibu secara mayoritas atau 6 orang menjawab “bahwa Ustadz mengajarkan kepada jama'ah untuk menjaga hubungan baik kepada Allah dan sesama manusia, saling tolong menolong antar sesama, saling menghargai dan menghormati, tidak angkuh dan sombong terhadap sesama dan saling menjaga talisilaturahmi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan ustadz tentang muamalah yaitu materi tentang berakhlak mulia di dalam kehidupan berumah tangga maupu kehidupan bermasyarakat, selalu rendah hati, bersikap saling menghargai antar sesama, serta rukun dalam bertetangga.

**Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan, Perubahan apa yang paling besar bagi jama'ah ibu-ibu sejak mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar terutama Aqidah?**

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara kepada Ustadz yang mengajar di Majelis taklim Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Selatan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru:

“Perubahan yang berkenaan dengan akidah adalah ibu-ibu lebih mensyukuri terhadap apa yang Allah berikan kepadanya, ibu-ibu meyakini bahwa Allah akan menolong orang-orang yang ta'at kepada-Nya, yakin bahwa seseorang pasti mati, yakin bahwa segala sesuatu yang menyimpannya adalah melainkan rencana Tuhan, dan bisa menerima takdir yang diberikan kepadanya”.<sup>14</sup>

**Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuraeni:**

**Perubahan apa yang paling besar bagi ibu-ibu sejak mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar terutama Aqidah?**

“Sebelum mengikuti majelis taklim saya tidak percaya kepada Allah, soalnya masalah besar selalu datang kepada saya, saya merasa jika Allah itu tidak adil kepada takdir hidup saya, tapi setelah berapa kali saya mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar pengetahuan saya lebih bertambah, saya bisa menerima takdir hidup yang Allah berikan kepada saya, saya ambil hikmahnya saja, dan saya percaya mungkin Allah telah merencanakan sesuatu yang indah untuk saya dikemudian harinya, Aamiin”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustadz, H.Zainal Abiddin, Jum'at, 14 Januari 2022, pukul 13:00-15:00 WITA

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Nuraeni, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 08:00-08:20 WITA

### **Hal serupa juga disampaikan Ibu Nur Afni**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim saya kurang bersyukur atas apa yang Allah berikan kepada saya, tetapi setelah saya mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar pengetahuan agama saya jadi bertambah, saya lebih bisa bersyukur dan saya mempercayai setiap orang yang mau berusaha lebih baik pasti Allah akan mengetahui dan saya percaya pasti setiap apa yang terjadi pada diri saya itu atas takdir dan kehendak Allah”.<sup>16</sup>

### **Hal serupa juga disampaikan Ibu Misnawati**

“Sebelum mengikuti majelis taklim saya kurang mensyukuri atas apa yang Allah berikan kepada saya, saya merasa bahwa Allah tidak adil terhadap takdir hidup saya, saya memiliki kekayaan akan tetapi saya kurang merasa bahagia terhadap kehidupan rumahtangga saya tetapi setelah mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar saya lebih mensyukuri terhadap apa yang diberikan Allah kepada saya dan saya percaya bahwa Allah adalah sebaikbaik perencana”.<sup>17</sup>

### **Hal serupa juga disampaikan Ibu Madinah**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim ketika saya sakit saya merasa Allah memberikan rasa sakit yang begitu menyakitkan saya merasa bahwa Allah tidak sayang, Allah tidak adil kepada saya karena Allah memberikan rasa sakit yang menurut saya sakit sekali, akan tetapi setelah mengikuti majelis taklim ketika saya sakit saya menyadari bahwa Allah memberikan rasa sakit kepada saya itu merupakan bentuk penggugur dosa-dosa yang pernah saya perbuat”.<sup>18</sup>

### **Hal serupa disampaikan Ibu Darna**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim ketika ada sebuah musibah yang menimpa saya, saya merasa bahwa mengapa harus saya yang harus mengalami musibah tersebut mengapa harus saya yang diuji kenapa tidak oranglain saja, tetapi setelah

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Afni, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), sabtu, 01 januari 2022, Pukul 08:20-08:50 WITA

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Misnawati, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), sabtu, 01 januari 2022, Pukul 08:50-09:20 WITA

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Madinah, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 09:20-09:40 WITA

beberapa minggu mengikuti Majelis taklim ketika saya ditimpa suatu musibah saya lebih mensyukuri atas apa yang telah menimpa saya, Allah menguji saya karena Allah ingin menaikkan derajat saya Allah saying oleh karena itu Allah menguji saya, kenapa bukan orang lain yang diuji oleh Allah karena saya mampu sedangkan oranglain tidak mampu itulah sebabnya mengapa saya yang diuji Allah”.<sup>19</sup>

#### **Hal serupa disampaikan Ibu Nurmia**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim saya kurang percaya dengan kematian saya berleha-leha dengan hidup saya saya bersantai-santai tanpa beribadah kepada Allah saya merasa bahwa kiamat itu tidak akan terjadi, tetapi setelah mengikuti majelis taklim saya percaya bahwa saya kematian itu pasti datang menjemput kapan saja dan dimana saja, dan saya percaya bahwa hari akhir atau kiamat itu ada”.<sup>20</sup>

#### **Hal serupa disampaikan Ibu Ernawati**

“Sebelum mengikuti majelis taklim saya merasa bahwa ujian datang bertubi-tubi menimpa saya, saya merasa bahwa Allah memberikan ujian yang sangat berat kepada saya, saya orang miskin tidak mampu membayar biaya pengobatan dan Allah malah memberikan saya penyakit, mengapa harus saya yang miskin ini yang diberi penyakit kenapa bukan mereka yang kaya yang diberikan penyakit yang mampu membayar biaya pengobatannya ketika Allah berikan penyakit, tetapi setelah saya mengikuti majelis taklim saya menyadari bahwa saya diberi penyakit karena saya mampu, saya diberi penyakit karena ada dosa yang harus digugurkan melalui rasa sakit yang Allah berikan, mungkin dengan cara Allah memberi penyakit itu dapat menggugurkan dosa yang telah saya perbuat”.<sup>21</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebelum mengikuti majelis taklim pengetahuan ibu-ibu

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Darna, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 90:40-09:50 WITA

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Nurmia, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 09:50-10:00 WITA

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 10:00-10:10 WITA

minim dan ibu-ibu kurang bersyukur terhadap hidupnya tetapi setelah mengikuti majelis taklim ibu-ibu lebih bisa mensyukuri hidupnya dan lebih bisa menerima bahwa segala ketentuan hidupnya sudah ditentukan Allah dan Allah pasti akan menolong orang-orang yang ta'at kepada-Nya.

**Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan, Perubahan apa yang paling besar bagi jama'ah Ibu-ibu sejak mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar terutama Ibadah?**

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara kepada Ustadz yang mengajar di Majelis taklim Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Selatan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru:

“Sebelum mengikuti Majelis taklim ibu-ibu jarang membaca Al-Qur'an, shalatnya bolong-bolong, tidak pernah bersedekah, dan mudah malas tetapi setelah mengikuti Majelis taklim alhamdulillah ibu-ibu lebih rajin membaca Al-Qur'an, lebih rajin shalat lima waktu bahkan ibu-ibu juga melaksanakan shalat sunnah seperti shalat sunah dhuha, tahajjud, kabliyah ba'diyah dan lain sebagainya, ibu-ibu jadi suka bersedekah, dan tidak mudah malas lagi”.<sup>22</sup>

**Sehubungan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Ibu Nuraeni:**

**Perubahan apa yang paling besar bagi jama'ah ibu-ibu sejak mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar terutama ibadah?**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar dulu shalat saya bolong-bolong dikarenakan berbagai macam kesibukan, tetapi setelah mengikuti majelis taklim sekarang shalat saya tidak bolong-bolong lagi dan lebih rutin melaksanakan shalat

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadz, H.Zainal Abiddin, Jum'at, 14 Januari 2022, pukul 13:00-15:00 WITA

lima waktu bahkan saya juga melaksanakan shalat sunnah seperti shalat dhuha dan shalat kabliyah ba'diyah".<sup>23</sup>

#### **Hal serupa disampaikan Ibu Nur Afni**

"Sebelum mengikuti Majelis taklim saya jarang membaca Al-Qur'an dikarenakan berbagai macam kesibukan sehingga saya jarang membaca Al-Qur'an, tetapi setelah mengikuti Majelis taklim saya selalu meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an meskipun saya sibuk".<sup>24</sup>

#### **Hal serupa disampaikan Ibu Misnawati**

"Sebelum mengikuti Majelis taklim saya tidak pernah bersedekah tetapi setelah mengikuti Majelis taklim saya lebih suka bersedekah".<sup>25</sup>

#### **Hal serupa disampaikan Ibu Madinah**

"Sebelum mengikuti majelis taklim shalat saya bolong-bolong kalau saya mau shalat, saya sedang dikebun menanam sayuran, terus kotor takutnya nanti shalatnya tidak sah, sumur juga jauh dari kebun saya, tetapi setelah mengikuti majelis taklim sekarang kalau saya mau ke kebun saya membawa mukenah dan baju bersih untuk sholat, karena ustadz mengatakan jika kotornya itu hanya tanah maka tidak apa-apa, terus saya juga diajarin kalau sumur atau sumber mata air jauh saya melakukan tayamum menggunakan debu (tanah)".<sup>26</sup>

#### **Hal serupa disampaikan Ibu Darna**

"Sebelum mengikuti majelis taklim shalat saya bolong-bolong, tidak pernah sedekah, jarang membaca Al-Qur'an dan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Nuraeni, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Senin, 06 September 2021, Pukul 10:10-10:30 WITA

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Afni, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 10:30-10:50 WITA

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Misnawati, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 10:50-11:00 WITA

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Madinah, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 11:00-11:20 WITA

mudah malas, tetapi setelah mengikuti Majelis taklim saya lebih rajin melaksanakan shalat lima waktu bahkan saya melaksanakan shalat sunnah seperti shalat sunnah kabliyah ba'diyah, saya juga meluangkan dan lebih rajin membaca Al-Qur'an, rajin shalawat, dan saya lebih semangat menjalani hari-hari saya dan saya tidak mudah malas lagi".<sup>27</sup>

### **Hal serupa disampaikan Ibu Nurmia**

"Sebelum mengikuti Majelis taklim shalat saya bolong-bolong, saya jarang bersedekah, saya juga jarang membaca Al-Qur'an, dan mudah malas juga, tetapi setelah mengikuti Majelis taklim shalat saya tidak bolong-bolong lagi dan saya lebih rajin melaksanakan shalat lima waktu bahkan saya juga melaksanakan shalat sunnah seperti shalat sunnah kabliyah ba'diyah, sholat dhuha dan tahajjud. Saya juga lebih bersemangat menjalani hari-hari saya dan tidak lagi bermalas-malasan karena yang namanya manusia pasti akan meninggal dunia untuk itu kita perlu bekal untuk pulang".<sup>28</sup>

### **Hal serupa disampaikan Ibu Ernawati**

"Sebelum mengikuti Majelis taklim saya suka bermalas-malasan melaksanakan ibadah, shalat saya juga bolong-bolong bahkan saya jarang melaksanakan shalat, saya juga jarang membaca Al-Qur'an, saya juga jarang bersedekah, tetapi setelah mengikuti Majelis taklim saya tidak lagi bermalas malasan dalam beribadah karena yang namanya manusia akan merasakan yang namanya kematian dan bekal apa yang sudah saya persiapkan untuk itu, saya juga lebih suka bersedekah, dan lebih rajin membaca Al-Qur'an".<sup>29</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebelum mengikuti majelis taklim ibu-ibu jarang membaca Al-Qur'an, shalatnya bolong-bolong, tidak pernah bersedekah, dan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Darna, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 11:20-11:30 WITA

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Nurmia, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 11:30-11:50 WITA

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 11:50-12:10 WITA

mudah malas tetapi setelah mengikuti Majelis taklim ibu-ibu lebih rajin membaca Al-Qur'an, lebih rajin shalat lima waktu bahkan ibu-ibu juga melaksanakan shalat sunnah seperti sholat sunah dhuha, tahajjud, kabliyah ba'diyah dan lain sebagainya, ibu-ibu jadi suka bersedekah, dan tidak mudah malas lagi.

**Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan, Perubahan apa yang paling besar bagi jama'ah Ibu-ibu sejak mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar terutama Akhlak?**

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara kepada Ustadz yang mengajar di Majelis taklim Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Selatan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru:

“Perubahan yang berkenaan dengan akhlak adalah ibu-ibu lebih ta'at dan berbakti kepada suaminya dan tidak lagi menggossip”.<sup>30</sup>

**Sehubungan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Ibu Nuraeni:**

**Perubahan apa yang paling besar bagi jama'ah ibu-ibu sejak mengikuti majelis taklim al-kautsar terutama akhlak?**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim saya tidak ta'at kepada suami saya, contohnya seperti ketika keluar rumah saya tidak meminta izin terlebih dahulu, saya juga suka menggossip, tetapi setelah mengikuti majelis taklim saya lebih ta'at dan berbakti kepada suami saya dan sebelum keluar rumah saya meminta izin terlebih dahulu jika tidak dapat izin makan saya tidak akan keluar rumah kecuali disaat dalam keadaan yang mengharuskan saya keluar rumah tanpa meminta izin terlebih dahulu, dan

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Ustadz, H.Zainal Abiddin, Jum'at, 14 Januari 2022, pukul 13:00-15:00 WITA

setelah mengikuti majelis taklim saya tidak suka menggosip lagi”.<sup>31</sup>

### **Hal serupa disampaikan Ibu Nur Afni**

“Sebelum mengikuti majelis taklim saya suka menggosip dan suka melawan atau membangkang kepada suami, tetapi setelah mengikuti Majelis taklim saya tidak lagi menggosip dan lebih ta’at kepada suami”.<sup>32</sup>

### **Hal serupa disampaikan Ibu Misnawati**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim saya sangat suka menggosip, ibaratnya menggosip sudah menjadi kebiasaan di desa walaupun saya tau bahwa menggosip itu tidak baik dan sama saja memakan bangkai saudara sendiri, walaupun suami saya melarang saya untuk menggosip tetapi saya masih saja melakukannya, tetapi setelah mengikuti majelis taklim saya tidak lagi menggosip dan saya mena’ati apa kata suami saya dan saya lebih banyak menghabiskan waktu saya dengan ber-sholawat dan lebih mendekatkan diri kepada allah”.<sup>33</sup>

### **Hal serupa disampaikan Ibu Madinah**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim saya suka membangkang kepada suami saya dan saya juga suka menggosip, tetapi setelah mengikuti Majelis taklim saya lebih ta’at dan berbakti kepada suami saya dan saya juga tidak suka menggosip dan lebih banyak berdiam diri dirumah”.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Nuraeni, (Jama’ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 13:00--13:20 WITA

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Afni, (Jama’ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 13:20--13:40 WITA

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Misnawati, (Jama’ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 13:40--13:50 WITA

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Madinah, (Jama’ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 13:50--14:00 WITA

### **Hal serupa disampaikan Ibu Darna**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim saya sangat suka menggosip walaupun saya tau menggosip itu tidak baik tetapi saya masih saja menggosip, saya juga kurang berbakti kepada suami saya, ketika saya keluar rumah saya jarang mengenakan hijab kecuali ketika turun ke majlis, tetapi setelah saya mengikuti majelis saya tidak lagi menggosip dan lebih ta’at dan berbakti kepada suami saya, ketika keluar rumah saya juga mengenakan hijab dan berpakaian lebih longgar itu adalah tanda bakti saya kepada suami”.<sup>35</sup>

### **Hal serupa disampaikan Ibu Nurmia**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim saya suka menggosip orang dan mencela orang, saya juga kurang ta’at kepada suami saya. Tetapi setelah mengikuti majelis saya tidak lagi menggosip dan saya lebih ta’at dan berbakti kepada suami saya dan saya juga meminta maaf kepada orang-orang yang pernah saya cela”.<sup>36</sup>

### **Hal serupa disampaikan Ibu Ernawati**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim saya kurang ta’at kepada suami saya, walaupun saya tau kalau menggosip itu tidak baik tetapi saya masih saja melakukannya, tetapi setelah mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar saya lebih ta’at atau berbakti kepada suami saya, dan saya lebih berusaha menahan diri saya untuk tidak menggosip, saya berusaha menghindari yang namanya menggosip”.<sup>37</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa perubahan yang berkenaan dengan akhlak adalah sebelum ibu-ibu mengikuti Majelis taklim ibu-ibu suka membangkan atau tidak berbakti kepada suaminya, dan ibu-ibu juga suka menggosip.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Darna, (Jama’ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 14:00--14:20 WITA

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Nurmia, (Jama’ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 14:20--14:15 WITA

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, (Jama’ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 14:15--14:30 WITA

Tetapi setelah mengikuti majelis taklim ibu-ibu lebih ta'at dan berbakti kepada suaminya dan tidak lagi menggosip.

**Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan, Perubahan apa yang paling besar bagi jama'ah Ibu-ibu sejak mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar terutama Muamalah?**

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara kepada Ustaz yang mengajar di Majelis taklim Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Selatan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru:

“Perubahan yang berkenaan dengan muamalah adalah ibu-ibu lebih menghargai pendapat oranglain dan ibu-ibu lebih suka berbagi atau menolong antar sesama manusia”.<sup>38</sup>

**Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuraeni:**

**Perubahan apa yang paling besar bagi jama'ah Ibu-ibu sejak mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar terutama Muamalah?**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim saya kurang menghargai pendapat orang lain, saya juga tidak suka berbagi atau menolong sesama manusia, tetapi setelah mengikuti majelis taklim saya lebih menghargai setiap pendapat oranglain, saya juga lebih suka berbagi atau tolong menolong antar sesama manusia terutama yang mengikuti Majelis”.<sup>39</sup>

**Hal serupa disampaikan Ibu Nur Afni**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim saya tidak menghargai pendapat orang lain, saya merasa bahwa saya

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Ustadz, H.Zainal Abiddin, Jum'at, 14 Januari 2022, pukul 13:00-15:00 WITA

<sup>39</sup>Wawancara dengan Ibu Nuraeni, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 14:30--14:50 WITA

adalah orang yang paling benar, saya juga tidak suka berbagi dan tolong menolong antar sesama manusia saya hanya memikirkan kemakmuran diri saya sendiri tanpa peduli dengan orang-orang disekitar saya, tetapi setelah mengikuti majelis taklim saya lebih menghargai pendapat oranglain, saya juga lebih suka berbagi kepada sesama entah itu berbagi kepada manusia, saya menyadari bahwa jika saya meninggal maka yang ikut mendoakan dan mengurus jenazah saya adalah tetangga dan orang-orang disekitar saya”.<sup>40</sup>

### **Hal serupa disampaikan Ibu Misnawati**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim saya tidak suka berbagi apalagi menolong antar sesama saya juga kurang menghargai pendapat orang lain, saya juga suka menggosip dan mencela orang tetapi setelah mengikuti Majelis taklim saya lebih suka berbagi saya juga lebih menghargai pendapat oranglain dan saya tidak lagi menggosip”.<sup>41</sup>

### **Hal serupa disampaikan Ibu Madinah**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim saya jarang berbagi kepada sesama, saya juga merasa bahwa pendapat saya lebih baik dari pendapat oranglain, saya selalu merasa benar dan tidak ingin dikalahkan, tetapi setelah mengikuti majelis taklim saya lebih suka berbagi kepada sesama manusia dan saya lebih menghargai pendapat oranglain”.<sup>42</sup>

### **Hal serupa disampaikan Ibu Darna**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim saya orangnya kikir, tidak mau berbagi kepada sesama, saya juga tidak menghargai pendapat orang lain, tetapi setelah mengikuti majelis taklim saya tidak kikir lagi bahkan saya lebih suka berbagi kepada sesama terutama yang mengikuti Majelis taklim saya juga lebih menghargai pendapat orang lain”.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Afni, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 14:50--15:00 WITA

<sup>41</sup>Wawancara dengan Ibu Misnawati, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 15:00--15:10 WITA

<sup>42</sup>Wawancara dengan Ibu Madinah, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 15:10--15:15 WITA

<sup>43</sup>Wawancara dengan Ibu Darna, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 15:15--15:30 WITA

### **Hal serupa disampaikan Ibu Nurmia**

“Sebelum mengikuti majelis taklim saya susah untuk berbagi, saya juga susah untuk menghargai orang lain, dan saya juga suka membicarakan orang, tetapi setelah mengikuti Majelis taklim saya lebih suka berbagi saya lebih menghargai pendapat oranglain dan saya jarang bahkan tidak pernah lagi menggosip”.<sup>44</sup>

### **Hal serupa disampaikan Ibu Ernawati**

“Sebelum mengikuti Majelis taklim saya jarang bahkan tidak menghargai oranglain menggosip juga sudah menjadi kebiasaan saya seperti sudah mendarahdaging di dalam diri saya, tetapi setelah mengikuti majelis taklim saya lebih menghargai oranglain saya menjauhi yang namanya menggosip”.<sup>45</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perubahan yang berkenaan dengan muamalah adalah sebelum mengikuti Majelis taklim ibu-ibu tidak menghargai pendapat oranglain dan ibu-ibu jarang bahkan tidak suka berbagi ibu-ibu juga suka menggosip, tetapi setelah mengikuti majelis taklim ibu-ibu lebih menghargai pendapat oranglain, ibu-ibu lebih suka berbagi atau menolong antar sesama manusia terutama yang mengikuti majelis taklim dan ibu-ibu menjauhi yang namanya menggosip dan tidak lagi menggosip

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Ibu Nurmia, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 15:30--15:40 WITA

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ibu Ernawati, (Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar), Sabtu, 01 Januari 2022, Pukul 15:40--15:50 WITA

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Majelis Taklim Al-Kautsar dalam Pembinaan Pengamalan Aqidah-Ibadah-Akhlak-Muamalah pada Ibu-ibu**

### **a. Faktor Ustadz**

#### **1) Latar belakang Ustadz**

Untuk mencapai tingkat dan efisien yang tinggi dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh Ustadz, maka hendaknya setiap guru atau Ustadz yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi keguruannya dan dengan mata pelajaran atau bidang studi yang dipegang atau diajarkannya.

Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuhnya (dalam ilmu pendidikan) maka semakin luas pula wawasan dan pengetahuan serta kreatifitas yang dimiliki Guru dalam proses belajar mengajar, sehingga semakin baik pula aktifitas pembelajaran yang dilaksanakannya.

Ustadz yang mengajar di Majelis Al-Kautsar pendidikannya dimulai dari Sekolah Dasar di SDN Langadai, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Kotabaru, setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kotabaru Ustadz H. Zainal Abiddin yang mengajar di Majelis Taklim Al-Kautsar pendidikannya hanya sampai SMA akan tetapi setelah lulus SMA Ustad H. Zainal Abiddin berguru kepada sorang guru yang memiliki sanad yang jelas ustad H.Zainal Abiddin berguru fiqih dan syari'at kepada K.H.M. Ismail T. Langadai lulusan PGA yang merupakan Murid Abah Guru Sekumpul (K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani) dan kepada Ustadz Ilyas langadai yang merupakan lulusan pesantren Darussalam Martapura, berguru iman dan aqidah kepada Habib Sholeh Al-Iderus, dan Habib Ahmad Al-Ahdal anak angkat dari

Abah Guru Sekumpul (K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani).<sup>46</sup>

Adapun kitab yang dipakai ustadz H.Zainal Abiddin dalam menyampaikan materi di Majelis taklim Al-Kautsar yaitu, Kitab Sabilal Muhtadin karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari membahas Tentang Fiqih. Kitab Al-Hikam dan Risalah Qusairiyyah karangan Imam Qusairi membahas tentang Aqidah dan Akhlak. Adapun beberapa Kitab-Kitab lain yang sering dipakai ustad H.Zainal Abiddin yaitu, Kitab Ihya Ulumuddin karangan Imam Al-Ghazali, Tankiuli Kaul karangan Syekh Nawawi Al-Bantani, Kitab Hadits karangan Imam Bukhari dan Kitab Hadits karangan Imam Muslim.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara, observasi yang penulis lakukan “bahwa Ustadz yang mengajar dibidang tersebut memiliki latar belakang pendidikan sampai SMA saja tetapi Ustadz selama ini banyak berguru kepada orang-orang yang memiliki sanad yang jelas dibidang Aqidah, Akhlak fiqih, iman dan syari’at yang sesuai dengan materi yang diajarkan di Majelis taklim Al-Kautsar.

## 2) Pengalaman Mengajar

Ketika dilihat dari aspek yang lain menunjukkan keprofesionalan seorang guru adalah loyalitas (kesetiaan) pada profesi yang diembannya. Ada beberapa hal yang mengarah pada hal tersebut diantaranya yaitu pengalaman mengajar (lamanya guru dalam mengajar), pemenuhan Guru terhadap tugas-tugas keguruan yang lain, serta adanya usaha untuk memperdalam

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ustadz, H.Zainal Abiddin, Rabu, 08 september 2021, pukul 09:00-11.00 WITA

<sup>47</sup> Wawancara dan Observasi dengan Ustadz, H.Zainal Abiddin, Rabu, 08 september 2021, pukul 09:00-11.00 WITA

pengetahuannya tentang proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, baik dengan membaca buku atau kitab yang berkenaan dengan materi pelajaran yang dimaksud.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, dan dari hasil wawancara dengan Ustadz di Majelis Al-Kautsar Desa Tanjung Lalak Selatan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru menyatakan “bahwa Ustadz tersebut memiliki pengalaman mengajar atau ceramah yang tergolong cukup lama yaitu dimulai dari tahun 2010 sampai sekarang ( $\pm 11$  tahun)”.<sup>48</sup>

### 3) Profesionalisme Mengajar

Profesionalisme mengajar merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar yang berkenaan dengan keterampilan dalam menggunakan berbagai macam metode, media serta memotivasi para jama'ah secara mendalam agar jama'ah lebih termotivasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti Majelis taklim

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, jama'ah/ ibu-ibu menyatakan “bahwa Ustadz yang menceramah selalu memotivasi, memberi nasehat dan selalu memberi bimbingan kepada jama'ah, sehingga jama'ah merasa terdorong dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar di Majelis taklim Al-Kautsar.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ustadz, H.Zainal Abiddin, Rabu, 08 september 2021, pukul 09:00-11.00 WITA

Dengan demikian jelaslah bahwa jama'ah bukanlah sebagai objek yang pasif yang menerima begitu saja apa yang diberikan atau disampaikan oleh seorang Guru atau Ustadz, melainkan sebagai subyek yang siap aktif untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar apabila menerima rangsangan berupa bahan pelajaran, selain itu Ustadz Majelis Al-Kautsar Tanjung Lalak Selatan juga cukup menguasai dalam penyampaian materi yang diajarkan, hal ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi yang cukup baik.

#### **b. Faktor Ibu-Ibu Majelis**

Di antara faktor yang sangat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar adalah jama'ah. Pada pelaksanaan dan hasil pencapaian tujuan yang di inginkan adalah faktor jama'ah dari segi minatnya. Minat adalah perhatian yang mengandung perasaan dan kecenderungan jiwa pada sesuatu, karena merasa ada kepentingan pada sesuatu yang disertai dengan perasaan senang dengan sesuatu.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan "bahwa hampir semua jama'ah menyukai materi yang disampaikan Ustadz H. Zainal Abiddin". Hal ini terlihat dari perhatian jama'ah pada saat berlangsungnya ceramah, jama'ah menyimak dengan penuh konsentrasi dan memahami materi yang disampaikan, namun demikian tidak bisa dipungkiri sebagian kecil dari jama'ah masih ada yang kurang serius dalam mengikuti Majelis taklim Al-

Kautsar di Desa Tanjung Lalak Selatan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru.

**c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa Sarana yang berupa fasilitas mengajar di Majelis Al-Kautsar Tanjung Lalak Selatan cukup memadai, hal ini dipertegas oleh Ketua Majelis yaitu Ustadz H. Zainal Abiddin menyatakan “bahwa media dalam proses mengajar di Majelis Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Selatan sudah cukup memadai, walaupun masih perlu adanya tambahan”. Seperti tersedianya media atau alat pembelajaran antara lain, gambar atau contoh-contoh tulisan yang berhubungan dengan pembahasan buku-buku penunjang dan lain sebagainya.

Prasarana yaitu tempat terselenggaranya suatu Majelis di Tanjung Lalak Selatan Alhamdulillah cukup memadai hal ini dipertegas oleh ketua majelis yaitu Ustadz H. Zainal Abiddin menyatakan bahwa tempat dalam proses mengajar di Majelis Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Selatan sudah cukup memadai seperti Musholla, Masjid, Gedung dan Rumah Ustadz H.Zainal Abiddin.

**d. Faktor Lingkungan**

Lingkungan memberikan sumbangan atau kontribusi yang tidak sedikit dalam menciptakan suasana yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang penulis

lakukan bahwa lingkungan yang kurang memotivasi untuk selalu menghadiri kegiatan-kegiatan Majelis taklim ”Bagi Ibu-ibu yang memiliki kesibukan pekerjaan sebagai petani, guru, dan yang bersuami nelayan, akan menjadi salah satu faktor penghambatnya untuk menghadiri kegiatan majelis taklim ketika datangnya musim panen”.<sup>49</sup>

Hambatan yang muncul adakalanya datang dari dalam diri sendiri atau lingkungan keluarga (internal) dan tidak jarang pula datang dari luar (eksternal), semisal, lemah dan kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam membentuk dan mendirikan Majelis taklim ibu-ibu di Desa Tanjung Lalak Selatan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru..

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan Majelis Taklim Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Selatan kurang memotivasi untuk selalu menghadiri kegiatan-kegiatan Majelis taklim ”Bagi Ibu-ibu yang memiliki kesibukan pekerjaan sebagai petani, guru, dan yang bersuami nelayan, dan itu menjadi salah satu faktor penghambat ibu-ibu untuk menghadiri kegiatan majelis taklim ketika datangnya musim panen.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ustadz, H.Zainal Abiddin, Rabu, 08 september 2021, pukul 09:00-11.00 WITA

### C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan yang diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara dan Dokumenter yang berkenaan dengan Peranan Majelis Taklim Al-Kautsar dalam Pembinaan Pengamalan Aqidah-Ibadah-Akhlak-Muamalah pada Ibu-Ibu di Desa Tanjung Lalak Selatan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Peranan Majelis Taklim Al-Kautsar dalam Pembinaan Pengamalan Ibadah pada Ibu-ibu di Desa Tanjung Lalak Selatan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru Berupa:

##### a. Memberikan Motivasi

Menurut W Santrock

“Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama”.<sup>50</sup>

Motivasi dalam mendidik jama’ah itu sangat diperlukan karena dengan memberikan motivasi kepada jama’ah motivasi dapat merangsang munculnya perilaku jama’ah, motivasi sebagai pengatur artinya mengatur sebuah perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ustadz yang mengajar di Majelis taklim Al-Kautsar selalu memberikan motivasi kepada jama’ahnya yang berkaitan dengan

---

<sup>50</sup> <https://hot.liputan6.com/read/4496782/motivasi-adalah-keinginan-seseorang-untuk-mencapai-tujuan,diakses15februari2022>

agama yakni tentang aqidah: adanya kesadaran penuh yang namanya usia semakin hari semakin berkurang dan kematian pasti datang, apa yang telah dipersiapkan untuk itu. Tentang ibadah: Jangan pernah melewatkan ibadah karena ada jutaan manusia di alam kubur yang ingin dihidupkan kembali hanya untuk beribadah. Tentang akhlak: Akhlak lebih penting dari ilmu karena orang yang berilmu belum tentu berakhlak, sementara orang yang berakhlak dapat memahami kondisi dengan orang yang berilmu atau belum dan tentang muamalah: Lakukanlah amal sekecil apapun karena kita tidak tahu amal mana yang dapat menyebabkan kita diampuni oleh Allah dan ikhlasilah dalam beramal karena ikhlas adalah roh-Nya amal.

#### **b. Memberikan Nasehat**

Menurut istilah, nasehat adalah mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan, imam Al-Shobuni mengartikan nasehat dengan menghendaki kedamaian dan kebaikan. Nasehat artinya ajaran atau pelajaran baik atau dalam artian lain nasehat berarti anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik.<sup>51</sup>

Nasehat dalam mendidik jama'ah itu sangat diperlukan karena dengan memberikan nasehat kepada jama'ah dapat membuka pola pikir dan juga nasehat baik yang kita berikan secara terus menerus kepada jama'ah ibu-ibu akan membantu menjadikan ibu-ibu memiliki akhlak mulia. Memberikan nasehat adalah kewajiban kita sebagai umat muslim, nasehat juga menempati kedudukan yang tinggi dalam agama karena agama sendiri adalah nasehat.

---

<sup>51</sup> <https://www.repubika.co.id/berita/nlahg6/agama-itu-nasihat,diakses15februari2022>

Ustadz yang mengajar di Majelis taklim Al-Kautsar selalu memberikan motivasi kepada jama'ahnya yang berkaitan dengan agama yakni tentang aqidah: Seseorang harus ridho kepada qadha dan qadar Allah sehingga kalau ini sudah menjadi pondasi hati, maka sabar, syukur, qana'ah, tawakkal, dan ikhlas dalam menjalani hidup akan hadir dengan sendirinya di dalam hati. tentang ibadah: sesuai hadist Rasulullah, "apabila seorang istri sholat lima waktu, puasa dibulan ramadhan dan ta'at kepada suaminya maka dikatakan kepadanya masuklah di pintu syurga manapun yang engkau mau. Tentang akhlak: akhlak kepada Allah yakni sabar, syukur dan ridho atas ketentuan-Nya selalu berprasangka baik kepada Allah, ta'at kepada Rasulullah yakni ta'at kepada aturan Rasulullah dan akhlak kepada semua terutama kepada suami yakni berhati lemah lembut dan kasih sayang dan tentang muamalah yakni memperbanyak istighfar, shalawat dan salam kepada Rasulullah Karena perpaduan ketiga amalan harian ini, apabila dijaga dengan istiqomah dan peresapan hati, maka akan menjadi kekuatan yang dahsyat bagi hati dalam menjalani kerasnya kehidupan terutama kehidupan berumah tangga.

### **c. Memberikan Bimbingan**

Bimbingan adalah bantuan yang dapat diberikan oleh penasehat kepada individu agar dapat mengambil keputusan berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dan menentukan tujuannya. Bimbingan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara

dan bahan kepada individu agar mampu mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>52</sup>

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang memerlukan bantuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan memberikan arahan agar individu mampu menentukan pilihan yang tepat dan mampu bertanggungjawab atas apa yang telah dikerjakan sehingga individu akan merasakan ketentraman dalam hidup. bimbingan dalam mengarahkan jama'ah itu sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan didalam hidupnya agar jama'ah dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Ustadz yang mengajar di Majelis taklim Al-Kautsar selalu memberikan bimbingan kepada jama'ahnya yang berkaitan dengan agama yakni tentang aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah.

Adapun uraian bimbingan keagamaan tersebut yaitu sebagai berikut:

#### 1) Aqidah

Meteri bimbingan keagamaan yang berkaitan dengan Aqidah yaitu: mencakup ajaran-ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir-Nya.

Aspek aqidah ini merupakan masalah fundamental dalam Islam, karena menjadi dasar dalam Islam. Selanjutnya materi yang berkaitan dengan akidah ialah tentang mengenal Allah

---

<sup>52</sup> <https://nursing.ui.ac.id/nimbingan-dan-konseling>.diakses 15 februari 2022.

(ma'rifatullah), pentingnya mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhkan diri dari sifat syirik.

## 2) Ibadah

Materi bimbingan keagamaan yang berkaitan dengan ibadah adalah tentang tharah, shalat dan puasa. Taharah merupakan sebuah materi agama yang membahas tentang cara-cara bersuci, yakni bersuci dari hadats dan najis, baik hal-hal yang berkaitan dengan hadas besar atau kecil dan najis ringan, sedang dan ringan. Masalah bersuci dalam agama Islam menduduki tempat yang sangat penting dan amat menentukan. Ia tidak saja menyangkut pada sebagian dari ajaran Islam, atau menunjuk pada beberapa perbuatan ibadah tertentu, seperti keajiban bertharah sewaktu akan menjalankan shalat atau akan melakukan thawaf.

Masalah bersuci dalam pengertian luas akan menyangkut pada seluruh aspek yang ada di dalam ajaran Islam. Sesungguhnya ajaran Islam sangat mengutamakan ajaran kesucian dalam seluruh aspek kehidupan umatnya dalam rangka hidup bertaqarub atau mendekatkan diri kepada Allah Rabbil 'Alamin.

Selanjutnya yang berkaitan dengan shalat. Semua aspek yang menyangkut shalat di kupas dan dibahas secara bertahap dan berkesinambungan dalam beberapa pertemuan bimbingan keagamaan. Ibadah shalat mengandung hikmah yang banyak sekali. Ia di samping merupakan perwujudan nyata dari pelaksanaan

perintah Allah SWT., didalamnya terkandung hikmah yang majemuk, yang besar sekali manfaatnya bagi pengembangan pribadi yang paripurna. Dengan shalat yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan yang dituntunkan Rasulullah SAW akan membentuk pribadi yang mampu menduduki martabatnya selaku makhluk yang paling luhur.

Kemudian hal ketiga yang dibahas tentang puasa. Bimbingan kegamaan yang dilaksanakan di Desa tanjung lalak selatan yaitu berupa kewajiban melaksanakan ibadah puasa dibulan Ramadhan, mengganti puasa karena udzur syar'i, seperti haid dan nifas, kemudian larangan-larangan saat sedang berpuasa.

Puasa ialah ibadah badaniyah dan tindakan serentak yang bertalian antara perasaan jiwa dan kerja yang menghubungkan langsung antara perasaan jiwa dan perasaan badan da kerja yang menghubungkan langsung antara batin dan lahir. Dalam berpuasa seseorang dapat mengontrol anggota badannya hingga geak gerik jiwa dan batinnya dan lisannya.

Kesucian yang ditimbulkan bukan dari akibat puasa adalah keucian maknawi. Bukan hanya kesucian lahir semata-mata yang mungkin dapat diersihkan dengan latihan jiwa dan perbuatan kalbu. Pemberian materi tentang puasa kepada masyarakat bertujuan untuk supaya mereka memahami puasa dan hal-al yang berkaitan dengan puasa.

Selanjutnya agar ibu-ibu dapat memahami makna yang tersimpan di balik pelaksanaan puasa, sebab puasa memiliki berbagai makna. di antara makna puasa tersebut yaitu mendidik para mukmin supaya berperangai luhur dan agar dapat mengontrol seluruh nafsu, membiasakan diri untuk menjadi pribadi yang sabar dan mampu menghadapi ujian. Puasa juga dapat melatih seseorang untuk bersikap jujur, peduli dan menanamkan perasaan kasih kepada sesama manusia, terutama kepada orang-orang yang miskin, orang-orang yang menderita kelaparan dan kesengsaraan. Dengan berlatih lapar dan haus mampu membentuk pribadi yang dapat merasakan nasib fakir dan miskin.

Dengan pelaksanaan puasa, baik puasa wajib ataupun puasa sunah, yang dilaksanakan secara ikhlas dapat membentuk suatu masyarakat yang memiliki sikap jujur dan saling peduli. Bila rasa jujur dan peduli tersebut sudah tertanam kuat maka akan tumbuh pula rasa kasih sayang antara orang yang satu dengan yang lain dalam masyarakat tersebut. Begitu halnya dengan keadaan masyarakat di Desa Tanjung Lalak Selatan, masyarakat hidup dalam kebersamaan dan kepedulian.

### 3) Akhlak

Materi bimbingan keagamaan yang disampaikan ustadz tentang akhlak yaitu yaitu tentang keta'atan atau bakti seorang istri terhadap suaminya, dan menjadi istri sholehah tidak harus dengan

mempunyai imam yang sholeh terlebih dahulu akan tetapi menjadi istri sholehah bisa digapai dengan meminta izin kepada suami untuk mencari guru atau seseorang yang dapat mengajarkan menjadi hamba yang ta'at kepada Allah, kepada Rasulullah, kepada Suami, sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah, dan tentang bagaimana bersikap dan bertingkahtaku dalam berumah tangga, dan tentang bagaimana berakhlak yang baik kepada sesama.

#### 4) Muamalah

Materi bimbingan keagamaan yang disampaikan ustad tentang muamalah yaitu berupa Memberikan materi tentang bermasyarakat atau bersosial, yakni berakhlak mulia baik dalam rumah tangga, maupun di dalam kehidupan bermasyarakat, selalu rendah hati, bersikap saling menghargai antar sesama dan rukun dalam bertetangga. Apabila materi ini dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari maka akan menyadari arti penting dalam bermuamalah atau bersosial. Mereka akan memahami bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu sama lainnya.

Adapun perubahan yang paling besar bagi jama'ah adalah dari segi Aqidah, Ibadah, Akhlak dan Muamalah.

a. Perubahan dari segi Aqidah

Dari 7 obyek penelitian ditemukan bahwa pemahaman dan pelaksanaan aqidah pada ibu-ibu meningkat hal itu di tandai dengan pertanyaan yang diajukan kepada ibu-ibu yaitu: Perubahan apa yang paling besar bagi ibu-ibu sejak mengikuti majelis taklim al-kautsar terutama aqidah? dari 7 orang secara mayoritas atau 6 orang menjawab bahwa kegiatan majelis taklim terutama yang berkaitan dengan aqidah berpengaruh besar terhadap perubahan kehidupannya. Sebelum mengikuti Majelis taklim ibu-ibu susah untuk bersyukur atas apa yang Allah berikan kepadanya, tetapi setelah mengikuti Majelis taklim ditemukan bahwa ibu-ibu lebih bisa bersyukur dan percaya pasti setiap apa yang terjadi pada dirinya itu atas takdir dan kehendak Allah dan Allah akan menolong orang-orang yang ta'at kepada-Nya.

b. Perubahan dari segi Ibadah

Dari 7 obyek penelitian ditemukan bahwa pemahaman dan pelaksanaan ibadah pada ibu-ibu meningkat hal itu di tandai dengan pertanyaan yang diajukan kepada ibu-ibu yaitu: Perubahan apa yang paling besar bagi ibu-ibu sejak mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar terutama ibadah? dari 7 orang secara mayoritas atau 6 orang menjawab bahwa kegiatan majelis taklim terutama yang berkaitan dengan ibadah berpengaruh besar terhadap perubahan kehidupannya. Sebelum mengikuti Majelis taklim shalat ibu-ibu bolong-bolong, setelah mengikuti Majelis taklim shalat ibu-ibu tidak bolong-bolong lagi ibu-

ibu lebih rajin melaksanakan shalat lima waktu bahkan ibu-ibu juga melaksanakan shalat sunnah seperti shalat sunnah kabliyah ba'diyah, tahajjud, dhuha dan shalat sunnah lainnya.

c. Perubahan dari segi Akhlak

Dari 7 obyek penelitian ditemukan bahwa pemahaman dan pelaksanaan akhlak pada ibu-ibu meningkat hal itu di tandai dengan pertanyaan yang diajukan kepada ibu-ibu yaitu: Perubahan apa yang paling besar bagi ibu-ibu sejak mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar terutama akhlak? dari 7 orang secara mayoritas atau 6 orang menjawab bahwa kegiatan majelis taklim terutama yang berkaitan dengan akhlak berpengaruh besar terhadap perubahan kehidupannya. Sebelum mengikuti Majelis taklim ibu-ibu suka membangkang atau tidak ta'at kepada suaminya dan suka menggosip tetapi setelah mengikuti Majelis taklim ibu-ibu lebih ta'at dan berbakti kepada suaminya serta tidak suka menggosip.

d. Perubahan dari segi Muamalah

Dari 10 obyek penelitian ditemukan bahwa pemahaman dan pelaksanaan muamalah pada ibu-ibu meningkat hal itu di tandai dengan pertanyaan yang diajukan kepada ibu-ibu yaitu: Perubahan apa yang paling besar bagi ibu-ibu sejak mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar terutama muamalah? dari 7 orang secara mayoritas atau 6 orang menjawab bahwa kegiatan Majelis taklim terutama yang berkaitan dengan muamalah berpengaruh besar terhadap perubahan

kehidupannya. sebelum mengikuti Majelis taklim ibu-ibu susah menghargai kepada sesama, jarang berbagi dan jarang menolong orang yang sedang mengalami kesusahan, ibu-ibu hanya memikirkan dirinya sendiri. Tetapi setelah mengikuti Majelis taklim ibu-ibu lebih mudah menghargai, suka berbagi atau saling tolong menolong kepada sesama manusia terutama yang mengikuti Majelis taklim.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Majelis Taklim Al-Kautsar dalam Pembinaan Pengamalan Aqidah-Ibadah-Akhlak-Muamalah pada Ibu-ibu**

### **a. Faktor Ustadz**

Kata Ustadz berasal dari kata “*ustazun-assatizatun* yang artinya Guru besar”.<sup>53</sup> Jadi kata Ustadz merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang Guru dituntut untuk berkomitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

Seseorang dikatakan profesional, apabila dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu dan hasil kerja serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas untuk menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zaman di masa depan.<sup>54</sup>

“Guru atau ustadz merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara

---

<sup>53</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010), hlm. 40

<sup>54</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan Kenabian Prophetik Intelligence*, (Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006), hlm. 645.

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”<sup>55</sup>.

Dari data yang diperoleh penulis, Guru atau Ustadz sudah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya disuatu Majelis, karena hal itu akan mempengaruhi penguasaan materi dalam proses pembinaan dan pembelajaran.

Ustadz yang mengajar di Majelis Al-Kautsar pendidikannya dimulai dari Sekolah Dasar di SDN Langadai, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Kotabaru, setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kotabaru Ustadz H. Zainal Abiddin yang mengajar di Majelis Taklim Al-Kautsar pendidikannya hanya sampai SMA akan tetapi setelah lulus SMA Ustad H. Zainal Abiddin berguru kepada sorang guru yang bernama K.H.M. Ismail T. langadai lulusan PGA yang merupakan Murid Abah Guru Sekumpul (K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani), Ustadz Ilyas langadai yang merupakan lulusan pesantren Darussalam Martapura, Habib Sholeh Al-Iderus, dan Habib Ahmad Al-Ahdal anak angkat dari Abah Guru Sekumpul (K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani).

Adapun kitab yang dipakai ustadz H.Zainal Abiddin dalam menyampaikan materi di Majelis taklim Al-Kautsar yaitu, Kitab Sabilal Muhtadin karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari membahas Tentang Fiqih. Kitab Al-Hikam dan Risalah Qusairiyah

---

<sup>55</sup> Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 140.

karangan Imam Qusairi membahas tentang Aqidah dan Akhlak. Adapun beberapa Kitab-Kitab lain yang sering dipakai ustad H.Zainal Abiddin yaitu, Kitab Ihya Ulumuddin karangan Imam Al-Ghazali, Tankiuli Kaul karangan Syekh Nawawi Al-Bantani, Kitab Hadits karangan Imam Bukhari dan Kitab Hadits karangan Imam Muslim.

Ustadz H. Zainal Abiddin memiliki pengalaman mengajar atau ceramah selama ±11 tahun serta memiliki keterampilan menggunakan berbagai metode, media dan dapat memberikan motivasi, nasehat dan bimbingan kepada jama'ah. Hal diatas dapat menunjukkan bahwa Ustadz tersebut sudah sesuai dengan profesinya sebagai Ustadz.

#### **b. Faktor Jama'ah**

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Ibu” berarti wanita yang telah melahirkan seorang anak. Wanita atau ibu adalah pengurus generasi keluarga dan bangsa sehingga keberadaan wanita yang sehat jasmani dan rohani serta sosial sangat diperlukan”.<sup>56</sup>

Jama'ah merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Barangkali dapat dibayangkan apabila tidak ada jama'ah, apa yang harus diberikan oleh seorang ustadz sedangkan jama'ahnya tidak ada. Hal yang paling penting dan utama adalah adanya kesadaran para jama'ah Majelis taklim Ibu-ibu yang tumbuh dari dalam diri jama'ah untuk meningkatkan pemahaman agama ibu-ibu.

---

<sup>56</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ( Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 38.

Faktor ini telah menjadi kekuatan yang sangat kuat, tanpa adanya kesadaran ini para jama'ah tidak akan termotivasi, kesadaran itu berupa pemahaman bahwasanya menuntut ilmu agama adalah wajib bagi seluruh muslim serta banyak manfaat yang diperoleh ketika belajar dibanding dengan tidak ikut serta dalam bermajelis taklim.

Kesadaran dari kalangan ibu-ibu dalam pelaksanaan majelis ini pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan ummat, khususnya kaum perempuan sebagai individu, istri dan ibu dalam keluarga dan sebagai warga masyarakat, baik berupa siraman ruhani, bimbingan agama, maupun pembinaan iman dan takwa.

Sebagai individu, seorang muslimah perlu selalu mengasah, menghaluskan, dan mensucikan ruh dan jiwanya dengan ibadah, dzikir kepada Allah, bersholwat kepada Nabi Muhammad, dan membaca Al-Qur'an diwaktu-waktu tertentu.

Keaktifan dan motivasi jama'ah untuk mengikuti majelis taklim merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam Peranan Majelis Taklim Al-Kautsar dalam Pembinaan Pengamalan Ibadah Pada Ibu-ibu dari fakta yang ada hampir semua jama'ah menyukai materi yang disampaikan oleh Ustadz H.Zainal Abiddin.

Hal ini terlihat dari perhatian jama'ah pada saat berlangsungnya ceramah, jama'ah menyimak dengan penuh konsentrasi dan memahami materi yang disampaikan, namun ada hal

yang tidak bisa di pungkiri bahwa diantaranya sebagian kecil dari jama'ah ada yang kurang serius dalam mengikuti Majelis taklim.

### c. Faktor Sarana dan Prasarana

sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku/kitab dan media pembelajaran lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran disuatu lembaga pendidikan seperti Gedung, Masjid, Mushalla, dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa “Dapat diketahui bahwa Sarana fasilitas mengajar di Majelis Taklim Al-Kautsar sudah cukup memadai. Seperti tersedianya media dan alat pembelajaran seperti kitab-kitab penunjang, papan tulis dan alat penguat suara sedangkan Prasarana yaitu tempat terselenggaranya suatu Majelis di Tanjung Lalak Selatan sudah cukup memadai hal ini dipertegas oleh ketua Majelis yaitu Ustadz H. Zainal Abiddin menyatakan “bahwa tempat dalam proses belajar mengajar di Majelis Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Selatan sudah cukup memadai seperti Mushalla, Masjid, Gedung dan Rumah Ustadz H. Zainal Abiddin.

---

<sup>57</sup> Nurmadiyah, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jurnal Al-Afkar Vol. VI, No. 1, April 2018), hlm. 31.

#### d. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang kurang memotivasi untuk selalu menghadiri kegiatan-kegiatan Majelis taklim ”Bagi masyarakat yang memiliki kesibukan pekerjaan sebagai petani dan nelayan, akan menjadi salah satu faktor penghambatnya untuk menghadiri kegiatan majelis taklim ketika datangnya musim panen”.<sup>58</sup>

“Datangnya musim hujan yang membuat jama’ah Majelis taklim enggan menghadiri kegiatan Majelis taklim”.<sup>59</sup> Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tidaklah sedikit, termasuk dalam proses pelaksanaannya, ada saja hambatan yang datang, apalagi dalam melaksanakan dakwah dan kegiatan ibadah di jalan Allah SWT.

Hambatan yang muncul adakalanya datang dari dalam diri sendiri atau lingkungan keluarga (internal) dan tidak jarang pula datang dari luar (eksternal), semisal, lemah dan kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam membentuk dan mendirikan majelis taklim.

Kelemahan umat yang cukup berpengaruh selain dalam hal iman, ilmu agama, dan ekonomi. Lemahnya iman antara lain lebih disebabkan mereka kurang mendalami dan mengamalkan ajaran agama islam dan mengabaikan kewajiban beribadah kepada Allah SWT.

---

<sup>58</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI. DKI Jakarta, Cet. II, 1990), hlm. 157.

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 158.

Lemahnya penguasaan ilmu agama disebabkan antara lain karena rasa malas dalam menuntut ilmu, dan kurang peduli dengan kegiatan majelis dan keagamaan lainnya. Adapun lemahnya ekonomi umat lebih disebabkan karena kurangnya peluang usaha dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, adanya dominasi kaum pemodal, dan akibat mereka sendiri yang malas dalam mencari penghidupan.

Secara umum lingkungan dalam bentuk apa saja, dan dalam kondisi yang bagaimanapun akan selalu berdampak terhadap proses belajar mengajar, termasuk lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa lingkungan Majelis taklim Al-Kautsar cukup mendukung kelancaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar.